

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan yang dapat dirumuskan dalam dua simpulan utama sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pertama, kreativitas penyajian Kesenian Irama Minang (KIM) oleh grup Pepy Grace KIM dalam acara *pulang basamo* di Nagari Sulit Air dapat dipahami secara menyeluruh melalui empat dimensi teori kreativitas 4P Rhodes (1961).

Pepy Grace sebagai individu kreatif membangun identitas artistiknya melalui akumulasi pengalaman berkesenian yang panjang, penguasaan linguistik pantun berbahasa Minang, serta kemampuan improvisasi vokal yang telah terinternalisasi secara mendalam. Tekanan lingkungan yang melingkupi grup Pepy Grace KIM, berupa ketidaksesuaian struktural repertoar lagu populer dengan konvensi pantun KIM, stigma sosial, keterbatasan teknis venue, dan kendala logistik, justru menjadi pendorong utama lahirnya inovasi kreatif dalam penyajian pertunjukan. Kreativitas dalam penggarapan terwujud melalui dua mekanisme yang saling melengkapi, yakni improvisasi spontan di hadapan audiens dan perencanaan artistik yang terstruktur sebelum pertunjukan berlangsung. Hasil akhir dari keseluruhan proses kreatif tersebut berupa transformasi lirik lagu populer menjadi pantun bebas berbahasa Minang sebagai medium penyampaian nomor undian, pengembangan teknik verbal partisipatif, serta perluasan format pertunjukan KIM yang melampaui konvensi tradisionalnya.

Kedua, garap musikal lagu "Orang Baru Lebe Gacor" sebagai wujud kreativitas grup Pepy Grace KIM dapat dikaji melalui tiga komponen teori garap Supanggih (2007). Materi garap diwujudkan melalui transformasi teks dendang dan penyesuaian musikal berupa transposisi nada dasar ke Eb serta adaptasi pola iringan keyboard. Piranti garap yang digunakan bertumpu pada penguasaan bahasa dan sastra Minangkabau, kepekaan musikal, serta kemampuan improvisasi vokal sebagai modal utama penggarapan. Pertimbangan garap yang melandasi seluruh keputusan transformatif mencakup nilai fungsional, nilai estetis, nilai kultural, dan familiaritas audiens yang bekerja secara terpadu. Secara keseluruhan, inovasi yang dilakukan grup Pepy Grace KIM tidak memutus akar tradisi, melainkan memperluas ekspresi seni pertunjukan KIM sebagai bagian dari kekayaan budaya Minangkabau yang terus berkembang secara dinamis.

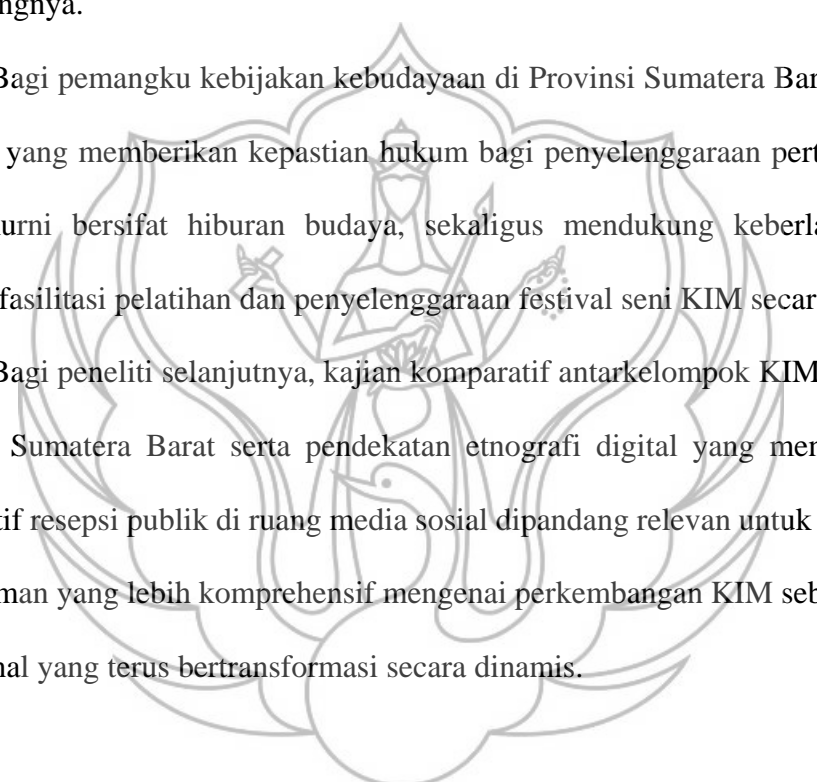
B. Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan yang telah diuraikan, penelitian ini mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan sebagai berikut. Bagi pelaku seni KIM, khususnya grup Pepy Grace KIM, disarankan untuk mendokumentasikan proses kreatif secara sistematis dalam bentuk rekaman audio-visual maupun notasi musikal sebagai upaya pelestarian sekaligus bahan refleksi bagi generasi penerus. Peningkatan kapasitas linguistik dan musikal melalui pendalaman sastra lisan Minangkabau juga sangat dianjurkan agar kualitas pertunjukan terus berkembang secara berkelanjutan.

Bagi institusi pendidikan seni, khususnya Program Studi Etnomusikologi ISI Yogyakarta, kesenian KIM layak diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai objek kajian yang merepresentasikan dinamika transformasi seni pertunjukan tradisional Minangkabau di era digital, mengingat kompleksitas musikal, sastra, dan sosial yang dikandungnya.

Bagi pemangku kebijakan kebudayaan di Provinsi Sumatera Barat, diperlukan regulasi yang memberikan kepastian hukum bagi penyelenggaraan pertunjukan KIM yang murni bersifat hiburan budaya, sekaligus mendukung keberlangsungannya melalui fasilitasi pelatihan dan penyelenggaraan festival seni KIM secara berkala.

Bagi peneliti selanjutnya, kajian komparatif antarkelompok KIM dari berbagai wilayah Sumatera Barat serta pendekatan etnografi digital yang mengintegrasikan perspektif resepsi publik di ruang media sosial dipandang relevan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan KIM sebagai kesenian tradisional yang terus bertransformasi secara dinamis.



DAFTAR PUSTAKA

- Addiarrahman, A. (2019). Kearifan lokal dan aktifitas filantropi perantau Sulit Air Sepakat (SAS) dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 177-200.
- Alamsyah, M. I. (2025). Kreativitas Iringan Kesenian Jathilan pada Prodi Sendrariya di Bangunjiwo, Bantul (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Ananda, F. (2024). *Dendang Dalam Prosesi Malam Bainai Oleh Sanggar Sarai Sarumpun Di Kota Padang Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
- Aris, A. (2007). *KIM dan Kompangan Dalam Baralek Masyarakat Minang Pariaman Di Kota Jambi Suatu Tinjauan Etnomusikologis*. (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Ariska, S. (2017). *Komodifikasi Permainan Kesenian Irama Minang (KIM) di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat*. (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Catur, B. D., & Sukmayadi, Y. (2024). Tinjauan Permainan Kesenian Irama Minang (KIM) Sebagai Budaya Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Sendratasik*, 13(1), 48.
- Daud, M. B. (2013). *Peran Sosial Paguyuban Sulit Air Sepakat dalam rangka Mengembangkan Institusi Sosial Masyarakat Perantau Asal Nagari Sulit Air Sumatera Barat di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Fakhrina, I. (2017). Merantau dan Pulang Basamo. *Fisipol Unila: Bandar Lampung, Indonesia*, 26-28.
- Hidayatullah, R. (2020). Kreativitas dalam pendidikan musik: berpikir divergen dan konvergen. *Musikolastika*, 2(1), 1-7.
- Ikhsan, M. (2023). *Lague Tari Piriang Talempong Pacik Dalam Upacara Baralek Di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Irawati, E. (2018). Kreativitas dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Pemasaran Kesenian Tradisional di Indonesia. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 1(1), 1-8.

- Krisna, E. (2001). *Saluang: Sastra lisan Minangkabau*. Balai Bahasa Padang.
- Misbah, R., Pramessella, M. A., Dewi, T. R., & Pertiwi, G. (2026). Peran Masyarakat Adat dalam Pembangunan Nagari: (Studi Kasus Nagari Sulit Air, Sumatera Barat). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 507-517.
- Misbah, R., Pramessella, M. A., Dewi, T. R., & Pertiwi, G. (2026). Peran Masyarakat Adat dalam Pembangunan Nagari: (Studi Kasus Nagari Sulit Air, Sumatera Barat). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 507-517.
- Nugraha Sahputra, A. (2024). *Kreativitas Musik Dhol Sanggar Seni Malabero di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Pratama, Y. H., Lindawati, L., & Noverita, D. (2020). Prefiks Pada Lirik Pantun Kim *Â€™ Kaleng Kuncangâ€™™ Nedi Gampo*. *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK*, 9(1).
- Putra, R. E., & Sriwulan, W. (2018). Simulasi KIM dalam Sejarah dan Perkembangannya. *PANTUN: Jurnal Ilmiah Seni Budaya*. <https://jurnal.isbi.ac.id/>
- Redaksi. (2022). *Ini Sejumlah Tradisi Unik Masyarakat Minang di Momen Hari Raya Idulfitri*. Padang Kita. <https://padangkita.com/ini-sejumlah-tradisi-unik-masyarakat-minang-di-momen-hari- raya-idulfitri/>
- Rhodes, M. (1961). An Analysis of Creativity. *Phi Delta Kappan*, 42, 305–310.
- Sari, R. W. (2025). *Partisipasi dan Kritik Sosial dalam Penyajian Dendang Ratok di Lapau Nagari Guguak Malalolo Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Sarifa, I. (2023). *Baombai dalam Festival Matrilineal di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- SulitAir, N. (2025). *Profil Wilayah*. Nagari Sulit Air. Retrieved February 15, 2026, from <https://sulitair.solokkab.go.id/artikel/2025/2/1/profil-wilayah>
- Supanggah, R. (2007). *Bothekan Karawitan II: Garap*. ISI Press.
- Surayya, Y., & Marh, F. (2022). Perkembangan Kreatif Musik Gamat di Sumatera Barat. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 434-443.

Wahyudi, R., Morelent, Y., & Syofiani, S. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Syair KIM Berjudul Damam Akiak yang Dinyanyikan oleh Nedi Gampo. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(9), 682-695.

Zulfikarni, Z., & Liusti, S. A. (2020). Merawat ingatan: Filosofi marantau di dalam pantun Minangkabau. *SASDAYA: Gajah Mada Journal of Humanities*, 4(1), 13.

